

Vol. 25, No. 1, Januari - Juni 2018

Print ISSN 0854-2627
Elektronik ISSN 2597-4270

JURNAL TARBIYAH

ETIKA AKADEMIS DALAM PENDIDIKAN ISLAM

POLA PEMBINAAN KEAGAMAAN DI SMA PLUS BOARDING SCHOOL ASTHA
HANNAS SUBANG

POLA PENGAJARAN KESANTUNAN BERBAHASA ANAK DI LINGKUNGAN
KELUARGA

SEKULARITAS DAN SPRITUALITAS: Mencari Format Integrasi Ilmu Untuk
Konstruksi Kurikulum Pendidikan Islam

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN METODE EKSPERIMEN

PENERAPAN STRATEGI INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI STRATEGI
PAKEM DI KELAS VIII MTs NURUL AMALIAH TANJUNG MORAWA

PENANAMAN KONSEP ILMU KEGURUAN DAN PEMBENTUKAN KARAKTER
CALON GURU BAHASA INDONESIA FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA BERBASIS RUMPUN MODEL SOSIAL

WAWASAN AL-QUR'AN TENTANG METODE PENDIDIKAN

THE EFFECT OF USING SOCIAL MEDIA ON THE STUDENTS' VOCABULARY
ACHIEVEMENT AT TENTH GRADE STUDENTS OF SMA SWASTA PERSIAPAN
STABAT ACADEMIC YEAR 2017/2018

Diterbitkan oleh
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara
Bekerjasama dengan HS-PAI Sumatera Utara

JURNAL TARBIYAH

Terbit dua kali dalam setahun, edisi Januari - Juni dan Juli - Desember. Berisi tulisan atau artikel ilmiah ilmu-ilmu ketarbiyahan, kependidikan dan keislaman baik berupa telaah, konseptual, hasil penelitian, telaah buku dan biografi tokoh

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua Penyunting

Mesiono

Penyunting Pelaksana

Junaidi Arsyad
Sakholid Nasution
Eka Susanti
Sholihatul Hamidah Daulay

Penyunting Ahli

Firman (Universitas Negeri Padang, Padang)
Naf'an Tarihoran (Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten)
Jamal (Universitas Negeri Bengkulu, Bengkulu)
Hasan Asari (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan)
Fachruddin Azmi (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan)
Ibnu Hajar (Universitas Negeri Medan, Medan)
Khairil Ansyari (Universitas Negeri Medan, Medan)
Saiful Anwar (Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Lampung)

Desain Grafis

Suendri

Sekretariat

Maryati Salmiah
Reflina
Nurlaili
Ahmad Syukri Sitorus

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN METODE EKSPERIMEN

Gemala Widiyarti

Dosen Universitas Quality

Jalan Ringroad-Ngumban Surbakti No: 18 Medan

Email: widiyartigemala@gmail.com

DOI : 10.30829/tar.v25i1.236

Diterima : 24 Januari 2018

Diterbitkan : 31 Maret 2018

Abstrak: Penelitian yang dilaksanakan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA. Masalah dalam penelitian ini adalah belum maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, pada pokok bahasan energi panas dan energi bunyi di kelas IV sekolah dasar karena pelaksanaan pembelajaran masih berpusat pada guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dari analisis data, diperoleh hasil observasi guru dengan persentase 78,2% dan aktivitas siswa 74% yang termasuk dalam kategori baik. Ketuntasan hasil belajar pada siklus I terdapat 18 orang siswa yang tuntas belajarnya dengan persentase 75%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 21 orang siswa yang tuntas belajarnya dengan persentase 87,5%, serta nilai rata-rata juga meningkat dari 67,75 menjadi 75,41.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode Eksperimen

Abstract: *This research is a Classroom Action Research (CAR) experimental method on science subjects. The research problem in this research is the students' low score in learning natural sciences. This study aims to determine the implementation of learning and student learning outcomes. From the data analysis, obtained by teacher observation with percentage 78,2% and student activity 74% which included in good category. Completeness of learning outcomes in the first cycle there are 18 students who complete the study with a percentage of 75%, while in the second cycle increased to 21 students who complete learning with percentage 87.5%, and the average value also increased from 67.75 to 75,41.*

Keyword: *Learning Results, Methods Experiment*

Pendahuluan

Pada umumnya pendidikan mempunyai peranan penting dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Lembaga pendidikan yang melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan kepada generasi-generasi penerus bangsa. Pelaksanaan proses belajar-mengajar di sekolah senantiasa diharapkan berlangsung dengan baik. Dengan demikian akan mencapai hasil belajar siswa yang baik sebagai mana diharapkan. Harapan di atas dapat berwujud dengan adanya tanggung jawab guru yang merupakan orang yang terlibat secara langsung dalam dunia pendidikan untuk memanusiakan manusia dengan berbagai cara termasuk dalam penggunaan model maupun dalam mengusahakan penggunaan media pengajaran yang diperlukan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang ada.

Guru memegang peranan penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, salah satunya guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang sesuai sehingga siswa merasa senang dan mengerti tentang materi yang diberikan. Kesalahan dalam memiliki model pembelajaran merupakan salah satu penyebab timbulnya masalah dalam belajar. Untuk itu seorang guru sangat diharapkan benar-benar profesional di bidangnya, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi setiap siswanya serta memperbaiki kualitas mengajarnya. Kondisi yang seperti ini menentukan perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan model pembelajaran, metode pembelajaran, strategi belajar mengajar, maupun

Sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD) adalah mata pelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang ada di alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas dengan kehidupan manusia. Siswa sebagai subjek didik pendidikan, dituntut supaya aktif dalam belajar mencari informasi dan mengeksplorasi sendiri atau secara berkelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kearah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Diharapkan dalam proses pembelajaran siswa mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dan guru apa bila ada kesulitan. Namun kenyataan dilapangan sekarang ini, khususnya dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di jenjang pendidikan dasar kelas IV SD Pembangunan Tanung Morawa, masih banyak siswa kurang aktif dan kurang berminat mengikuti pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran melalui pembelajaran kelompok masih jarang, hasil yang

dicapai masih rendah. Pada umumnya siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang disampaikan guru. biasa mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan, model yang digunakan guru selama ini juga kurang bervariasi atau lebih sering menggunakan metode ceramah dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti wali Kelas IV di SD Pembangunan Tanjung Morawa, pada mata pelajaran IPA diperoleh data nilai ulang Tahun Ajaran 2017/2018 dari 32 siswa hanya 16 (50 %) siswa yang tuntas sesuai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 63. Faktor penyebab kurang maksimalnya hasil belajar siswa kelas IV SD Pembangunan Tanjung Morawa pada pelajaran IPA disebabkan oleh proses pembelajaran pada pelajaran IPA cenderung mendegarkan informasi dari guru tanpa melibatkan siswa secara aktif, banyak siswa tidak menyukai pelajaran IPA, metode pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif sehingga banyak siswa yang kurang memahami pelajaran yang diberikan guru, proses belajar mengajar berpusat pada guru sehingga menimbulkan rasa bosan.

Serta media atau alat peraga yang digunakan guru kurang maksimal sehingga siswa tidak termotivasi mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Gagnet dalam buku Dimiyati (2006:10) mengatakan bahwa belajar “merupakan kegiatan yang kompleks, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adanya perubahan tingkat laku yang menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (efektif)”. Skinner dalam buku Dimiyati (2006 : 9) mengatakan bahwa belajar “suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, dan sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun”.

Piaget dalam buku Dimiyati (2006: 13) mengatakan bahwa “pengetahuan dibentuk oleh individu, sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan”. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang. Menurut Sardiman (2011: 20) bahwa belajar “merupakan perubahan tingkat laku atau penampilan, dengan rangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”. Slameto (2013: 2) mengatakan bahwa belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkat laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Pembahasan

a. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil pelaksanaan pembelajaran Siklus I

a. Hasil Observasi Siklus I

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Pembangunan Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2017/2018. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Nopember 2017. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran 2x35 menit. Dalam pembelajaran siklus I, peneliti meminta guru kelas untuk mengobservasi peneliti dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1	Kesiapan membuka pelajaran	58
2	Menyampaikan topik pembelajaran	60
3	Menyiapkan materi pelajaran	63
4	Penguasaan materi	60
5	Penjelasan materi	58
6	Melaksanakan pembelajaran secara individu dan kelompok	55
7	Ketepatan menggunakan metode eksperimen	57
8	Memicu dan memelihara keterlibatan siswa dalam belajar	62
9	Mengadakan evaluasi	55
10	Menutup pelajaran	62
	Jumlah	590
	Hasil pengamatan	59
	Kategori	Cukup

Hasil pelaksanaan pembelajaran observasi aktivitas guru diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$HP = \frac{\text{jumlah hasil observasi}}{\text{jumlah pernyataan}} \times 100 \%$$

$$HP = \frac{590}{10} \times 100 \%$$

$$HP = 59 \%$$

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa aspek yang diamati untuk aktivitas guru pada siklus I diperoleh nilai sebesar 59%. Jadi kriteria penelitian observasi aktivitas guru berkategori cukup.

Selanjutnya untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat melalui lembar observasi aktivitas siswa pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1.	Kesenangan menerima pelajaran	3
2.	Mendengarkan penjelasan guru dengan baik	3
3.	Memperhatikan dan mencatat penjelasan guru	3
4.	Keaktifan bertanya menjawab pertanyaan guru	4
5.	Keaktifan bertanya	2
6.	Situasi kelas saat proses belajar mengajar	3
7.	Kerja sama yang baik dalam kelompok	4
8.	Peningkatan aktivitas belajar	3
9.	Mengerjakan soal tes dengan benar	3
10.	Kesenangan belajar	3
	Jumlah	31
	Nilai siswa	63
	Kategori	Cukup

Hasil pelaksanaan pembelajaran observasi aktivitas guru diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{31}{50} \times 100$$

$$\text{Nilai Siswa} = 63$$

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa setiap aspek yang diamati untuk aktivitas siswa pada siklus I diperoleh nilai sebesar 63. Jadi kriteria penelitian observasi aktivitas guru berkategori cukup.

b. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

1). Ketuntasan belajar siswa secara individu

Berdasarkan hasil belajar yang didapat pada penelitian tindakan kelas siklus I, maka diperoleh ketuntasan belajar secara individu yang diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu Pada Siklus I

No	Nama Siswa	T	Tt	KB (%)	Keterangan
1	AH	80	100	80	Tuntas
2	AHK	85	100	85	Tuntas
3	AF	75	100	75	Tuntas
4	AR	86	100	86	Tuntas
5	ANY	70	100	70	Tuntas
6	BNG	80	100	80	Tuntas
7	DA	80	100	80	Tuntas
8	FP	55	100	55	Tidak tuntas
9	FM	56	100	56	Tidak tuntas
10	FZV	55	100	55	Tidak tuntas
11	HC	40	100	40	Tidak tuntas
12	KM	57	100	57	Tidak tuntas
13	KA	78	100	78	Tuntas
14	KSL	71	100	71	Tuntas
15	MR	54	100	54	Tidak tuntas
16	MJS	78	100	78	Tuntas
17	MAD	80	100	80	Tuntas
18	MAP	85	100	85	Tuntas
19	MF	76	100	76	Tuntas
20	MH	85	100	85	Tuntas
21	MS	45	100	45	Tidak tuntas
22	NKT	48	100	48	Tidak tuntas
23	NE	50	100	50	Tidak tuntas
24	PBS	60	100	60	Tidak tuntas
25	RD	65	100	65	Tuntas
26	SHS	86	100	86	Tuntas
27	SK	81	100	81	Tuntas
28	SH	85	100	85	Tuntas
29	TS	87	100	87	Tuntas
30	VD	84	100	84	Tuntas
31	YA	84	100	84	Tuntas
32	YR	85	100	85	Tuntas

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 32 siswa yang tuntas sebanyak 22 orang dan siswa yang belum tuntas sebanyak 10 orang.

2). Ketuntasan Klasikal

Setelah dirangkum dari hasil ketuntasan individu, diperoleh ketuntasan klasikal dalam tabel berikut:

Tabel 4 Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal Siklus I

	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
Siswa yang tuntas	22	68,75%	Tidak tuntas secara klasikal
Siswa yang tidak tuntas	10	31,25%	
Jumlah	32	100%	

Ketuntasan secara klasikal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

a. Siswa yang tuntas belajarnya

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{keseluruhan siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{22}{32} \times 100\% \\
 &= 68,75\%
 \end{aligned}$$

b. Siswa yang tidak tuntas belajar

$$\begin{aligned}
 &= \frac{10}{32} \times 100\% \\
 &= 31,25\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 32 orang siswa terdapat 22 siswa atau 68,75% siswa yang tuntas dalam belajar. Sedangkan 10 orang atau 31,25% yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Jadi hasil belajar yang diperoleh siswa belum dapat dikatakan tuntas secara klasikal karena suatu kelas dikatakan tuntas belajar, jika dalam kelas tersebut telah terdapat 85% siswa yang tuntas belajar.

3). Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Dari hasil belajar siswa secara individu dapat dibuat daftar distribusi frekuensi tabel berikut:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi

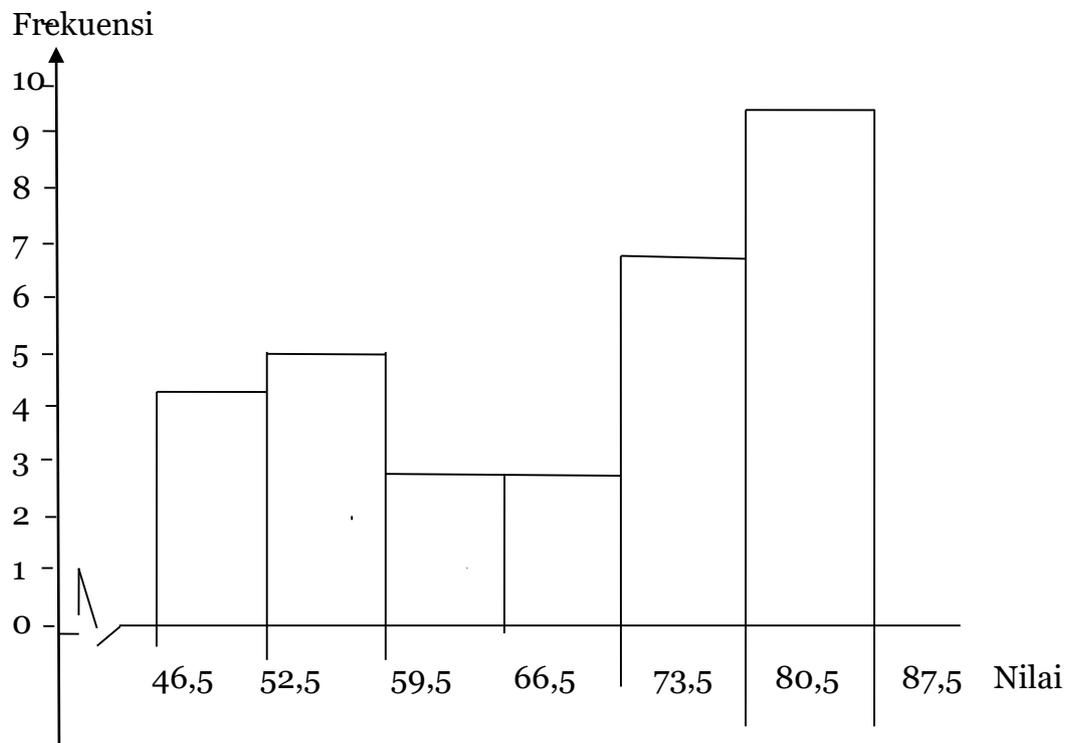
No	Nilai ujian	Fi	xi	fi xi
1	46 – 52	4	49	196
2	53 – 59	5	56	280
3	60 – 66	3	63	189
4	67 – 73	3	70	210
5	74 – 80	7	77	539
6	81 – 87	10	84	840
	Jumlah	32	399	2177

Nilai rata-rata siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{2177}{32} = 68,03$$

Dari perhitungan dari Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 68,03. Data hasil belajar siswa dapat juga digambarkan dalam histogram berikut ini.



Gambar 1 Histogram Hasil Belajar Siswa Siklus

c. Refleksi Siklus I

Dari hasil yang diperoleh pada penelitian siklus I bahwa pelaksanaan metode eksperimen di kelas IV SD Tanjung Morawa belum mencapai ketuntasan. Mulai pelaksanaan pembelajaran kegiatan aktivitas guru nilai 59 % kategori cukup, pelaksanaan pembelajaran kegiatan aktivitas siswa nilai 63 kategori cukup. Dan hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal nilai (68,75%). Peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I. Pada tahap refleksi ini, peneliti dapat mengetahui kesulitan siswa dalam pokok bahasan gaya dan pengaruhnya. Untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan maka peneliti merasa perlu melakukan siklus ke II. Hal yang ingin dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan hal yang dilakukan pada siklus I, hanya saja pada siklus II mengulang kembali yang belum tercapainya pelaksanaan pembelajaran siswa yang belum tuntas dan ketuntasan secara klasikal. Pada siklus ini dilakukan perbaikan seperti ketenangan kelas saat belajarnya, memotivasi siswa untuk lebih aktif bertanya, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan indikator yang ingin dicapai serta guru harus lebih efektif dalam penggunaan alokasi waktu sehingga dapat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

a. Hasil Observasi Siklus II

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor Tahun Ajaran 2014/2015. pelaksanaan Siklus II dilaksanakan pada hari selasa, 21 April 2014. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran 2x35 menit. Dalam pembelajaran siklus II, peneliti meminta guru kelas untuk mengobservasi peneliti dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1	Kesiapan membuka pelajaran	80
2	Menyampaikan topik pembelajaran	75
3	Menyiapkan tujuan pelajaran	80
4	Penguasaan materi	75
5	Penjelasan materi	75
6	Melaksanakan pembelajaran secara individu dan kelompok	80

7	Ketepatan menggunakan metode eksperimen	80
8	Memicu dan memelihara keterlibatan siswa dalam belajar	80
9	Mengadakan evaluasi	85
10	Menutup pelajaran	80
	Jumlah	790
	Hasil Pengamatan	79 %
	Kategori	Baik

Hasil pelaksanaan pembelajaran observasi aktivitas guru diperoleh dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$HP = \frac{\text{jumlah hasil observasi}}{\text{jumlah pernyataan}} \times 100 \%$$

$$HP = \frac{790}{10} \times 100 \%$$

$$HP = 79 \%$$

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa setiap aspek yang diamati untuk aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai sebesar 79%. Jadi kriteria penelitian observasi kegiatan guru siklus II sudah berkategori baik. Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat melalui lembar observasi kegiatan siswa.

Tabel 4.7: Deskripsi Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1	Kesenangan menerima pelajaran	4
2	Mendengarkan penjelasan guru dengan baik	4
3	Memperhatikan dan mencatat penjelasan guru	4
4	Keaktifan bertanya menjawab pertanyaan guru	3
5	Keaktifan bertanya	3
6	Situasi kelas saat proses belajar mengajar	4
7	Kerja sama yang baik dalam kelompok	4
8	Peningkatan aktivitas belajar	4
9	Mengerjakan soal tes dengan benar	4
10	Kesenangan belajar	5
	Jumlah	39
	Nilai siswa	78
	Kategori	Baik

Hasil pelaksanaan pembelajaran observasi aktivitas siswa diperoleh dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{39}{50} \times 100$$

$$\text{Nilai siswa} = 78$$

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa setiap aspek yang diamati untuk kegiatan siswa pada siswa II memperoleh nilai sebesar 78. Jadi kriteria penelitian observasi kegiatan guru sudah berkategori baik.

b. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

1). Ketuntasan Individu

Setelah dilakukan siklus I, hasil belajar siswa belum tuntas secara individu, sehingga dilakukan siklus II. Untuk mengukur penguasaan materi yang telah disampaikan maka pada akhir pembelajaran dilakukan tes. Berdasarkan hasil belajar yang didapat pada penelitian tindakan kelas siklus II, diperoleh ketuntasan belajar secara individu yang diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 8 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu II

No	Nama Siswa	T	Tt	KB (%)	Keterangan
1	AH	90	100	90	Tuntas
2	AHK	86	100	86	Tuntas
3	AF	85	100	85	Tuntas
4	AR	80	100	80	Tuntas
5	ANY	77	100	77	Tuntas
6	BNG	75	100	75	Tuntas
7	DA	85	100	85	Tuntas
8	FP	85	100	85	Tuntas
9	FM	66	100	66	Tuntas
10	FZV	65	100	65	Tuntas
11	HC	70	100	70	Tuntas
12	KM	63	100	63	Tuntas
13	KA	80	100	80	Tuntas
14	KSL	81	100	81	Tuntas
15	MR	60	100	60	Tidak tuntas
16	MJS	60	100	60	Tidak tuntas

17	MAD	55	100	55	Tidak tuntas
18	MAP	45	100	45	Tidak tuntas
19	MF	70	100	70	Tuntas
20	MH	75	100	75	Tuntas
21	MS	80	100	80	Tuntas
22	NKT	70	100	70	Tuntas
23	NE	70	100	70	Tuntas
24	PBS	65	100	65	Tuntas
25	RD	70	100	70	Tuntas
26	SHS	80	100	80	Tuntas
27	SK	65	100	65	Tuntas
28	SH	75	100	75	Tuntas
29	TS	85	100	85	Tuntas
30	VD	70	100	70	Tuntas
31	YA	65	100	65	Tuntas
32	YR	75	100	75	Tuntas

Berdasarkan tabel 4.8 bahwa siswa yang sudah tuntas belajar sebanyak 28 siswa atau 87,5% dan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 4 siswa atau 12,5% pada materi gaya dan pengaruhnya.

2). Ketuntasan Klasikal

Setelah dirangkum hasil ketuntasan individu, selanjutnya data dari tabel tersebut dirangkum dalam bentuk hasil belajar siswa secara klasikal dalam tabel berikut:

Tabel 9 Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal Siklus II

	Jumlah	Persentase	Keterangan
Siswa yang tuntas	28	87,5%	Tuntas
Siswa yang tidak tuntas	4	12,5%	
Jumlah	32	100%	

Dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

a. Siswa yang tuntas belajarnya:

$$= \frac{28}{32} \times 100\%$$

$$= 87,5 \%$$

b. Siswa yang tidak tuntas belajar

$$= \frac{4}{32} \times 100\%$$

$$= 12,5\%$$

Berdasarkan perhitungan hasil ketuntasan belajar secara klasikal di kelas IV SD Pembangunan Tajung Morawa adalah 32 orang dan diperoleh data bahwa 28 siswa atau 87,5% siswa yang sudah tuntas belajar dan 4 siswa atau 12,5% siswa yang tidak tuntas belajar pada materi gaya dan pengaruhnya. Maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa telah tuntas secara klasikal.

3). Rata-rata Hasil Belajar Siklus II

Dari hasil belajar siswa secara individu pada siklus II dapat diperoleh nilai rata-rata siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Siklus II

No	Nilai ujian	Fi	xi	fi xi
1	55 – 60	3	57,5	172,5
2	61 – 66	7	63,5	444,5
3	67 – 72	7	69,5	486,5
4	73 – 78	5	75,5	377,5
5	79 - 84	4	81,5	326
6	85 - 90	6	87,5	525
	Jumlah	32	435	2332

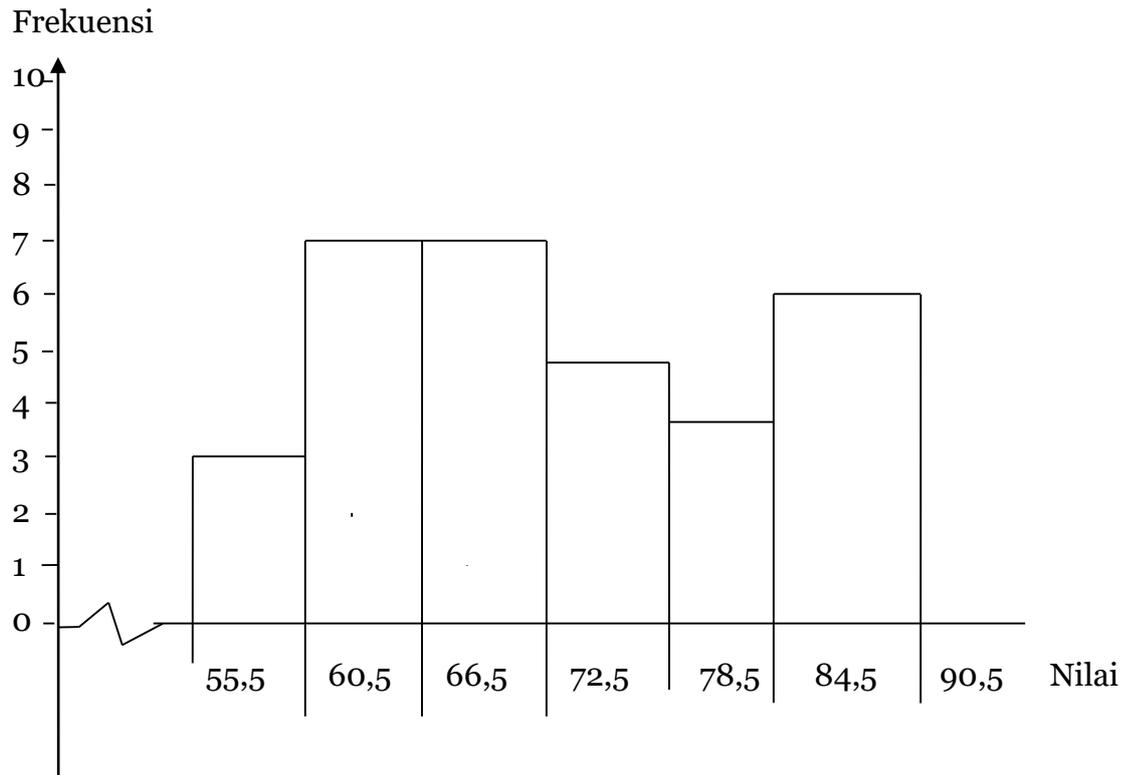
Nilai rata-rata dapat dihitung dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum fi.xi}{\sum fi}$$

$$\bar{X} = \frac{2332}{32}$$

$$\bar{X} = 72,8$$

Dari perhitungan dan tabel 4.10 dan berdasarkan perhitungan nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus II adalah 72,8. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II dapat dilihat hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan sesuai dengan ketuntasan belajar yang ingin dicapai. Dengan peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II, peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus selanjutnya. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dengan histogram berikut ini:



Gambar 2 Histogram Hasil Belajar Siswa Siklus II

b. Pembahasan Penelitian

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SD Pembangunan Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2016/2017 di kelas IV sebanyak 32 siswa yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas. Dengan menggunakan metode Eksperimen pada mata pelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi gaya dan pengaruhnya diperoleh:

1. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebagai berikut:

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

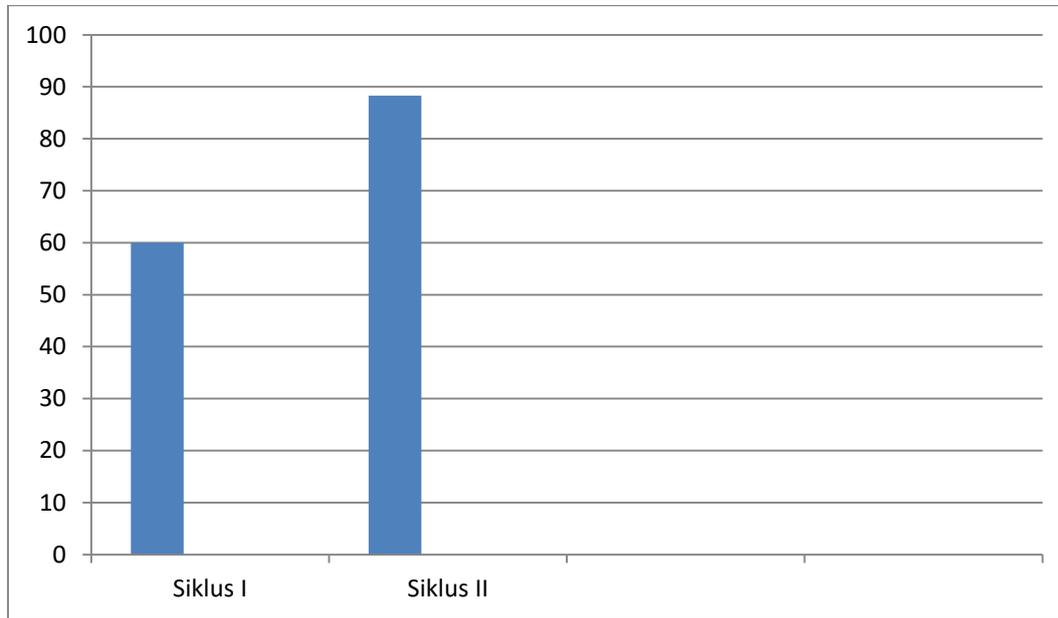
Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Skor	Nilai	Kriteria
1	Siklus I	590	59	Cukup
2	Siklus II	790	79	Baik

Pada tabel 4.11 dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas guru. Pada siklus I memperoleh skor 590 atau nilai 59%, sedangkan pada siklus II memperoleh skor 790

atau nilai 79%. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru siklus II meningkat dan kategori baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut:



Gambar 3 Diagram Batang Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Dan Siklus II

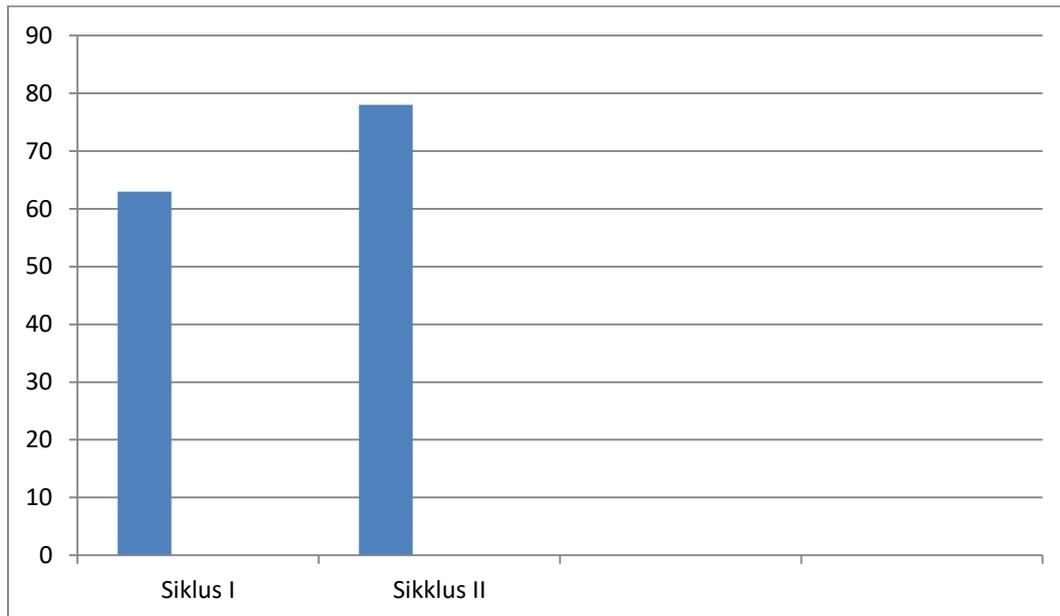
b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 12 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Skor	Rata-rata	Kriteria
1	Siklus I	31	63	Cukup
2	Siklus II	39	78	Baik

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas siswa. Pada siklus I memperoleh skor 31 atau nilai 63, sedangkan pada siklus II memperoleh skor 39 atau nilai 78. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pada siklus II meningkat dan kategori baik. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada gambar diagram batang di bawah ini:



Gambar 4 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

2. Hasil belajar siswa pada siklus I siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Untuk mengetahui tingkat perubahan hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan Siklus II dapat diurutkan sebagai berikut:

a. Ketuntasan individual

Tabel 13 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	AH	80	90	Meningkat / Tuntas
2	AHK	85	86	Meningkat/Tuntas
3	AF	75	85	Meningkat/Tuntas
4	AR	86	80	Tuntas
5	ANY	70	77	Meningkat/Tuntas
6	BNG	80	75	Meningkat/Tuntas
7	DA	80	85	Meningkat/Tuntas
8	FP	55	85	Meningkat/Tuntas
9	FM	56	66	Meningkat/Tuntas
10	FZV	55	65	Meningkat/Tuntas
11	HC	40	70	Meningkat/Tuntas
12	KM	57	63	Meningkat/Tuntas

13	KA	78	80	Tuntas
14	KSL	71	81	Meningkat/Tuntas
15	MR	54	60	Meningkat/Tidak tuntas
16	MJS	78	60	Meningkat/Tidak tuntas
17	MAD	80	55	Tidak tuntas
18	MAP	85	45	Tidak tuntas
19	MF	76	70	Tuntas
20	MH	85	75	Tuntas
21	MS	45	80	Meningkat/Tuntas
22	NKT	48	70	Meningkat/Tuntas
23	NE	50	70	Meningkat/Tuntas
24	PBS	60	65	Meningkat/Tuntas
25	RD	65	70	Meningkat/Tuntas
26	SHS	86	80	Tuntas
27	SK	81	65	Tuntas
28	SH	85	75	Tuntas
29	TS	87	85	Tuntas
30	VD	84	70	Tuntas
31	YA	84	65	Tuntas
32	YR	85	75	Tuntas

Pada siklus I yang dipaparkan pada tabel 4.13 bahwa siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa dari 32 siswa. Hal ini berarti secara klasikal siswa yang tuntas mencapai 68,75% sedangkan dikatakan tuntas secara klasikal harus mencapai 85%, sehingga pada siklus I hasil belajar siswa dikatakan belum tuntas secara klasikal.

Pada siklus II yang dipaparkan pada tabel 4.13 bahwa hasil belajar siswa yang tuntas adalah 28 siswa dari 32 siswa. Secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai 87,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus I sebanyak 22 siswa yang tuntas atau 68,75% menjadi 28 siswa yang tuntas atau 87,5% pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan siklus I dan tuntas secara klasikal.

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran pada siklus II dapat diketahui bahwa peneliti sudah mengupayakan perbaikan proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga terlihat adanya perubahan hasil belajar siswa dari siklus I sebanyak 22 siswa atau 68,75% menjadi 28 siswa yang tuntas atau 87,5%. Nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II

juga mengalami peningkatan dari 68,03 menjadi 72,8. Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II maka peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

b. Ketuntasan Klasikal

Tabel 14 Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal Siklus I Dan II

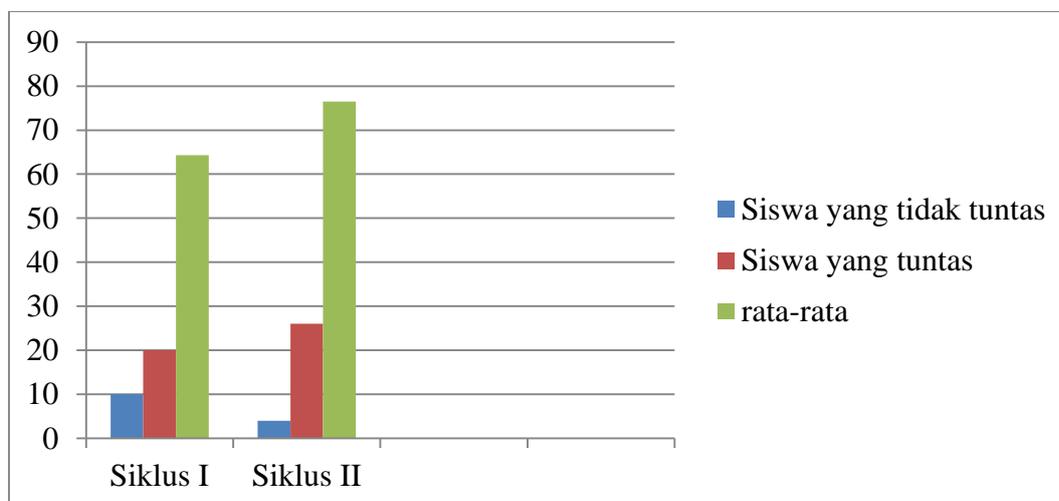
	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Siswa yang tuntas	22	28	Meningkat/Tuntas
Siswa yang tidak tuntas	10	4	Meningkat/Tuntas
Jumlah	32		

Pada siklus I dan II yang dipaparkan pada tabel 4.14 bahwa siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 22 siswa dari 32. Hal ini berarti secara klasikal siswa yang tuntas mencapai 68,75% sedangkan pada siklus II bahwa hasil belajar siswa yang tuntas 28 siswa dari 32 siswa. Secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai 87,5%. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan dibandingkan siklus I dan tuntas secara klasikal.

c. Rata-rata

Dari hasil belajar siswa secara individual siklus I dan siklus II dapat diperoleh dari nilai rata-rata belajar siswa adalah 68,75 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata belajar siswa adalah 87,5. Sehingga dikatakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan II.

Pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut:



Gambar 5 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Penutup

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA materi gaya dan pengaruhnya di kelas IV SD Pembangunan Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2017/2018 sudah berkategori baik.
2. Dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya dan pengaruhnya di kelas IV SD Pembangunan Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2017/2018

Daftar Pustaka

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sardiman. 2011. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Slameto.2013. *Belajar dan faktor- faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.